

MENUMBUHKAN MINAT BACA SEJAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN INFORMAL

Himmatul Husniyah

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
himma_cahchyrant@yahoo.co.id

Abstrak

Buku adalah jendela dunia. Ungkapan tersebut telah sering kita dengar, tetapi pada kenyataannya kita jarang untuk bisa selalu bersahabat dengan buku. Oleh karena itu, orang tua perlu menumbuhkan minat membaca harus dimulai sejak usia dini, karenanya akan berdampak positif bagi anak. Pada zaman sekarang, tidak sulit bagi orang tua untuk melakukan hal tersebut. Misalnya, mengenalkan buku-buku yang menarik (bergambar/berbentuk lucu) kepada anak. Selain itu juga bisa dengan cara membiasakan membaca didalam keluarga. Baik ayah, ibu atau anggota keluarga yang lain harus terbiasa membaca, sehingga anak akan terinspirasi dengan kebiasaan yang ada didalam keluarga tersebut. Karena, Di dalam keluargalah anak mulai mengenal hidupnya, hal ini perlu disadari bahwa anak dilahirkan dalam lingkungan keluarga tumbuh dan berkembangnya hingga anak melepaskan diri dari keluarga. Begitu besarnya pengaruh orang tua terhadap anaknya maka dalam hal ini merangsang minat baca anak-anak sebagai upaya untuk melatih membaca sejak dini. Lain dari itu, masyarakat sekeliling juga ikut berpengaruh pada kebiasaan anak untuk suka membaca. Misalnya saja, anak tersebut sering melihat tetangganya membaca koran di teras rumah, melihat teman sebayanya membaca buku, dll. Dengan hal-hal tersebut, mungkin sebagai cara menumbuhkan minat untuk membaca pada diri anak. Oleh karena itu, keluarga dan masyarakat merupakan sumber pendidikan informal bagi anak, khususnya pada kebiasaan untuk membaca.

Kata kunci: minat membaca, usia dini, pendidikan informal

Abstract

Book is a window to the world. The phrase has been frequently heard, but in fact we rarely to be always friends with books. Therefore, parents need to cultivate interest in reading should start from an early age, and therefore will have a positive impact for children. In the current era, it is not difficult for parents to do so. For example, introducing interesting books (picture / funny-shaped) to children. It also can be a way to get used to read in the family. Neither the father, mother or other family members should be accustomed to reading, so that children will be inspired by the habit that exist within the family. Because, within families that children begin to recognize his life, it is important to realize that a child born into a family of growth and development until the child away from the family. So great was the influence of parents to their children so in this case stimulate children's interest in reading as an effort to train early reading. Other than that, the people around also influential in the habit of children to love reading. For example, these children often see neighbors read a newspaper on the terrace of the house, see their peers reading books, etc. With these things, perhaps as a way to foster interest in reading in children. Therefore, the family and society is a source of informal education for children, especially in the habit of reading.

Keywords: interest in reading, early age, informal education

1. PENDAHULUAN

Menurut Lilawati (Soejanto Sandjaja, 2005) mengartikan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.¹ Minat baca merupakan karakteristik tetap dari proses pembelajaran sepanjang hayat yang berkontribusi pada perkembangan, seperti memecahkan persoalan, memahami karakter orang lain, menimbulkan rasa aman, hubungan interpersonal yang baik serta penghargaan yang bertambah terhadap aktivitas keseharian. Dari berbagai definisi minat baca tersebut dapat disimpulkan, bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat.

Membaca merupakan kegiatan yang produktif untuk dilakukan, mengingat membaca begitu penting untuk dilaksanakan dalam kehidupan manusia. Namun perlu diingat orang tua dalam melaksanakannya untuk tetap memperhatikan perkembangan dari anak, sehingga tidak terdapat unsur pemaksaan. Minat membaca pertama kali harus ditanamkan melalui pendidikan dan kebiasaan keluarga. Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.

Menurut A. Chaedar Alwasilah dalam bukunya *Rekayasa Literasi*, literasi memiliki lima model yaitu: memahami, terlibat, menggunakan, menganalisis dan mentransformasikan teks.² Tentunya jika masyarakat Indonesia sendiri minat baca-nya sangat kurang, maka lima model tersebut tidak akan terpenuhi. Oleh karena itu, dengan cara menumbuhkan minat baca sejak dini, bisa menjadi salah satu cara agar bisa mencapai lima model tersebut.

Buku menjadi sarana pencerdasan, banyak orang menjadi pintar dan kaya karena membaca buku. Oleh karena itu, kebiasaan membaca harus ditanamkan pada anak sejak dini. Setiap anak harus diperkenalkan dengan bacaan agar mereka cepat menguasai bahasa serta mahir dalam membaca. Anak merupakan investasi yang paling berharga bagi setiap orang tua. Karena dengan hadirnya seorang anak akan menimbulkan berbagai harapan didalam benak setiap orang tua. Setiap orangtua juga menginginkan anak-anak mereka cerdas dan memiliki wawasan yang luas, dan kecerdasan dapat dipupuk dalam diri anak sejak usia dini. Menumbuh kembangkan minat baca anak pada usia dini adalah faktor utama untuk menanamkan kecerdasan anak, karena jika anak dapat membaca sejak usia dini, maka hal itu dapat membuka wawasan mereka lebih jauh lagi.

Di dalam pasal 1 ayat 13 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, telah dituliskan secara gamblang, apa yang dimaksud dengan pendidikan informal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.³

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan informal tertuang pada Pasal 27 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003⁴ dan juga Pasal 116 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010.⁵ Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Salah satu contoh pendidikan informal adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang

1 Soejanto Sandjaja, *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan*, melalui <file:///C:/Users/ACER/Downloads/Documents/Pengaruh_keterlibatan_orang_tua_terhadap.pdf>V [15/03/2017]

2 A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Rekayasa Literasi*, (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2012)

3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 1, ayat 13

4 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 27

5 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, Pasal 116

diselenggarakan oleh lingkungan. Pendidikan yang dilakukan oleh keluarga adalah salah satu dasar yang akan membentuk watak, kebiasaan dan perilaku anak di masa depannya nanti.

Ternyata, kemampuan membaca sejak dini juga tidak berhubungan dengan IQ anak, namun sangat berhubungan dengan suasana keluarga dan lingkungan sekitarnya. Anak-anak yang bisa membaca sejak dini ternyata muncul dari keluarga yang memiliki perhatian dan usaha ekstra dalam membantu mereka belajar membaca. Kemampuan membaca sejak dini juga tidak berhubungan dengan kondisi sosial-ekonomi. Anak-anak yang bisa membaca sejak dini ternyata memiliki orang tua yang mau menyempatkan waktu untuk kegiatan membaca bersama anaknya, walaupun latar belakang sosial-ekonomi mereka berbeda-beda. Jadi, hal yang harus Anda perhatikan untuk memulai mengajari anak belajar membaca, adalah dengan menjadikan belajar membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan. Jadikan kegiatan belajar membaca sebagai sebuah kegiatan yang membuat mereka senang dan gembira, bukan sebaliknya sebagai sebuah kegiatan yang membebani pikiran mereka.

Fadriyani, menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi, yaitu intelegensi, jenis kelamin, perkembangan motorik, kondisi fisik, kesehatan fisik, lingkungan perbedaan status sosial dan keluarga, termasuk didalamnya adalah keterlibatan orangtua.⁶ Reese dkk (2010) Menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi anak usia dini. Menurutnya, terdapat 3 hal yang dapat dilakukan orangtua dalam meningkatkan bahasa dan literasi anak usia dini. Pertama adalah, orangtua membaca buku bersama-sama dengan anak, kedua adalah orangtua melakukan percakapan dengan anak, dan yang ketiga adalah orangtua-anak melakukan aktivitas menulis bersama-sama. Ketiganya merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi anak usia dini.⁷

Minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil sebab minat membaca pada anak tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan anak. Keluarga merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menanamkan, menumbuhkan dan membina minat membaca anak. Orang tua perlu menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan anak, setelah itu baru guru di sekolah, teman sebaya dan masyarakat.⁸

Ada beberapa cara dalam menumbuhkan minat baca pada anak. Dan para orangtua juga sebaiknya dapat mengetahui beberapa cara yang akan dijelaskan berikut ini :

1. Buku Bergambar

Buku cerita bergambar lebih menarik pada anak dan memulainya dengan buku bergambar ini merupakan satu langkah yang sangat baik. Gambar yang ada di dalam buku dapat membuat anak menikmati buku dan secara tidak langsung anak juga akan membaca cerita yang ada. Dapat juga dengan cara membacakannya kepada sebelum tidur, selain dapat menumbuhkan Minat baca juga dapat menjadikan semakin dekat dengan anak.

2. Memberikan Pertanyaan

Ketika anak selesai membaca buku, orangtua sebaiknya memberikan sebuah pertanyaan dari apa yang sudah dibaca. Hal ini akan membuat anak mengingat lagi apa yang sudah dibaca sebelumnya. Secara tidak langsung juga menjadikan anak untuk melatih daya in-

6 Fidriyani, 2010. *Keterlibatan OrangTua Dan Intervensi Guru Dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini: Studi Kasus Di TK Bhayangkari Kabupaten Bone Propinsi Sulawesi Selatan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, melalui <file:///F:/literasi%20anak.pdf> [15/03/2017]

7 Reese, elaine dkk. 2010. *A Review Of Parent Intervention For Preschool Children's Language And Emergent Literacy* . melalui www.Sagepub.co.uk vol 10 (1) 97-117 [15/03/2017]

8 Soejanto Sandjaja, *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan*, melalui <file:///C:/Users/ACER/Downloads/Documents/Pengaruh_keterlibatan_orang_tua_terhadap.pdf>V [15/03/2017]

- gatnya. Kebiasaan membaca juga nantinya akan tumbuh secara sendirinya dan menjadikan anak akan memiliki Minat baca yang tinggi.
3. **Memeluk Anak**
Memeluk akan menjadi sebuah kebiasaan yang membuat anak merasa lebih tenang dan nyaman. Cara ini membuat anak lebih terserap dan lebih percaya dengan apa yang dikatakan oleh orang tua. Memberikan sebuah pelukan ketika sedang membacakan sebuah buku juga dapat dilakukan agar dapat menjadikan informasi yang ada di dalam buku menjadi terserap dengan baik.
 4. **Tidak Terlalu Cepat**
Hindari terlalu cepat menerangkan atau membacakan sebuah buku, karena anak juga perlu mencerna sebuah kalimat yang didengarkannya. Tanyalah kembali apakah sudah memahami isi dari sebuah bacaan juga dapat dilakukan. Agar nantinya anak dapat menjadi lebih paham dan menjelaskannya dengan baik.
 5. **Tidak Menutup Buku Secara Langsung**
Ketika selesai membaca buku, jangan langsung menutup buku. Sebaiknya melihat kembali apa yang ada di dalam buku dan sebagai orangtua juga dapat menerangkan tentang kesan dan pesan dari sebuah bacaan. Apabila menutup sebuah buku ketika selesai membaca akan mengakhiri kegiatan membaca.
 6. **Berpendapat**
Biarkan anak memberikan pendapat apa saja yang sedang terjadi atau sedang ada di dalam keseharian yang sudah di alami. Dengan begitu akan menjadikan respon dari anak menjadi lebih baik dan dapat menunjukkan ketertarikan dalam sesuatu.⁹

Dari beberapa cara tersebut, dapat diketahui betapa besarnya peranan keterlibatan orangtua dan lingkungan (pendidikan informal) dalam menumbuhkan minat baca pada anak, maka hal ini harus sangat diperhatikan oleh orang tua dalam menumbuhkan minat baca sejak usia dini pada anak-anaknya.

Maka, dari permasalahan di atas dapat dirumuskan suatu masalah yakni, Bagaimana peran orang tua dan lingkungan (pendidikan informal) dalam menumbuhkan minat baca sejak usia dini di RT 03/RW06 Desa Paciran Kabupaten Lamongan?. dengan tujuan agar dapat mengetahui cara apa yang bisa digunakan untuk menumbuhkan minat baca sejak usia dini pada diri anak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting peran orang tua dan lingkungan (pendidikan informal) dalam menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian ada beberapa langkah yang peneliti lakukan, yakni:

1. **Tahap pra lapangan**
Tahap ini peneliti membuat susunan rancangan penelitian yakni apa yang akan peneliti teliti ketika sudah terjun ke lapangan, kemudian memilih lapangan yang akan di teliti, selanjutnya menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. **Tahap Persiapan Lapangan**
Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk memasuki lapangan dan persiapan pertama yang harus dipersiapkan adalah jadwal penelitian yang mencakup waktu, kegiatan yang dijabarkan secara rinci, kemudian ikut berperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di lapangan.

9 Kelompok bimba aiueo, *Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak* <http://www.bimba-aiueo.com/21818-2/> [15/03/2017]

3. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini yang akan dilakukan peneliti adalah memahami latar penelitian terlebih dahulu serta mempersiapkan diri baik fisik maupun mental.¹⁰ Selanjutnya yakni memasuki lapangan untuk menjalin keakraban dengan subyek atau informan lainnya agar memperoleh banyak informasi.¹¹

Objek kajian dalam penelitian ini adalah orang tua (ibu) yang mempunyai anak usia balita (bayi lima tahun) dan lingkungan disekitarnya, yang berada di RT 03/RW 06 Desa Paciran Kabupaten Lamongan.

Alat pengumpul data yang digunakan bolpoin dan kertas untuk mencatat hasil penelitian dengan metode wawancara secara langsung. Penulis menggunakan metode observasi yaitu pengamatan dan penelitian yang sistematis terhadap gejala yang diteliti.¹² Observasi dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi yang dilakukan dengan cara mengobservasi secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan literasi di waktu-waktu tertentu, yaitu ketika informan (ibu-ibu) menghabiskan waktu bersama dengan anak mereka.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.¹³ Wawancara dilakukan untuk menggali data lebih mendalam dari data yang diperoleh dari observasi.¹⁴ peneliti mewawancarai secara langsung informan yang bersangkutan dengan *guide* yang telah peneliti susun sebelumnya.

Dokumentasi, Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai macam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, dan data lain yang tersimpan.¹⁵ Selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa gambar/foto yang dapat mendukung hasil penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis Deskriptif. Analisis Deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).¹⁶

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan (RT 03/RW 06 Desa Paciran kabupaten Lamongan) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa peran orang tua dan lingkungannya dalam menumbuhkan minat baca terlihat yakni dari penyediaan fasilitas, terlibat secara langsung dalam aktivitas literasi atau adanya interaksi antara anak dan orang tua, dan membiasakan keluarga untuk memiliki kebiasaan literasi.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan peneliti menemukan enam dari sepuluh informan yang peneliti teliti bahwa peran orang tua terlihat pada penyediaan fasilitas, yakni berupa buku berbentuk lucu (buku bantal) yang akan menstimulasi anak untuk membaca.

10 Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 136

11 Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 140

12 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hal 145

13 Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal 186

14 Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal: 136

15 Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, hal: 139

16 Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS, 2014), hal 179

Terlihat dirumah informan tersebut terdapat banyak buku bacaan. Dengan penyediaan fasilitas yang lengkap akan selalu memacu anak untuk selalu ingin tahu. Selain buku tempat belajar juga dapat mempengaruhi bagi kenyamanan anak dalam belajar. Selain itu juga, dirumah informan juga terlihat kebiasaan anggota keluarga (ayah) yang sering membaca buku ketika ada waktu luang (setelah pulang kerja) ataupun pagi hari ketika membaca Koran.

Gambar 1.1



Namun terlihat pemandangan yang berbeda dengan suasana di empat rumah informan yang lain, yang tidak terlalu memperhatikan penyediaan fasilitas. Saat peneliti melakukan observasi kerumah empat informan tersebut tidak ada buku atau fasilitas yang lain yang mendukung minat baca anak balita. Tidak tersedia buku atau fasilitas lain untuk anaknya yang masih balita (bayi lima tahun). Hanya terdapat buku-buku sekolah untuk anaknya yang sudah sekolah dasar, dan buku bacaan untuk orang dewasa itu pun hanya beberapa buku, yang tidak dapat menarik perhatian anak balita.. Kurangnya penyediaan fasilitas buku/fasilitas yang lain, jelas akan menghambat anak dalam menumbuhkan minat baca pada diri anak, khususnya anak balita (bayi lima tahun) karena tidak ada rangsangan yang mendukung dalam menumbuhkan minat baca anak tersebut.

Gambar 1.2



Adapun bentuk fasilitas yang dapat merangsang minat baca anak yakni berupa buku bacaan yang menarik, berbentuk lucu, yang terdapat banyak gambar di dalamnya, bentuk-bentuk huruf yang lucu dan menarik, suasana dan tempat yang menyenangkan. Selain itu, Peran orang tua selanjutnya adalah kebiasaan orang tua, yaitu orang tua ikut serta dalam kegiatan literasi. Jadi, orang tua bisa menjadi contoh atau terlebih dahulu dalam membiasakan membaca, serta tidak kalah pentingnya yaitu kenyamanan yang ada di lingkungan sekitar juga menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini. Keluarga yang memiliki kebiasaan literasi memiliki peluang yang lebih besar dalam menumbuhkan minat membaca pada anak. Sedangkan keluarga yang tidak memiliki kebiasaan literasi memiliki sedikit bahkan tidak mempunyai peluang sama sekali dalam menumbuhkan minat membaca pada diri anak.

Selain peran orang tua yang sangat penting, lingkungan sekitar juga mendukung dalam menumbuhkan minat baca terhadap anak sejak usia dini. Sering berkomunikasi dengan si balita, ataupun juga balita sering melihat tetangga sekitar baca buku atau koran dipagi hari juga menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini.

Dalam penelitian ini, terdapat enam informan memiliki cara-cara jitu didalam keluarganya dalam menumbuhkan minat membaca pada anak. Diantaranya, Informan kerap menggendong/memangku anak dengan membawa dan membacakan buku-buku lucu, buku cerita, atau alat lain yang berbunyi huruf-huruf dalam waktu-waktu luang. Informan dan keluarga juga sering memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku, koran, majalah atau yang lain. Informan selalu melibatkan anak dalam aktifitas literasi yang dilakukannya sehingga anak secara tidak langsung sudah dapat melakukan aktifitas tersebut tanpa diminta. Namun, empat informan lain tidak memiliki kebiasaan literasi dalam keluarga. Sehingga anak mereka kurang adanya minat dalam membaca. Dimana keempat informan ini hanya mengajarkan bunyi atau menyanyi pada anak yang akhirnya hanya menjadi sebuah keterampilan saja. Ketika anak merasa sudah dapat menguasainya, anak tidak memiliki ketertarikan untuk melakukan aktifitas literasi lain seperti membaca buku cerita, menggambar, bercerita atau menulis.

Jadi, Dalam menumbuhkan minat baca pada anak usia dini, peran orang tua terutama ibu sangatlah dibutuhkan karena peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tua yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai. Selain, peran orang tua, lingkungan sekitar juga menjadi pendukung akan tujuan tersebut. Dengan demikian, pendidikan informal (keluarga dan lingkungan) sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini melalui pendidikan informal di RT 03/RW 06 Paciran Lamongan dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk keterlibatan orangtua dan lingkungan dapat dilihat dari:

1. Penyediaan fasilitas, yakni berupa buku yang bervariasi (lucu, menarik), tempat yang nyaman sesuai dengan kriteria anak. Penyediaan fasilitas seperti itu akan dapat merangsang anak untuk menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini.
2. Interaksi dengan anak, interaksi dalam menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Interaksi pada anak yakni melalui membacakan buku cerita, mengajak bercerita, bernyanyi, membunyikan huruf-huruf yang dilihat dan didengar. Dalam menggunakan cara ini harus dengan intonasi suara yang lembut, hal ini dengan mudah dapat menumbuhkan minat baca sejak usia dini.
3. Kebiasaan orang tua, dalam hal ini orang tua menjadi contoh atau terlebih dahulu membiasakan membaca. Sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat anak dalam membaca.
4. Kebiasaan tetangga, dalam hal ini tetangga yang sering membaca koran didepan rumah, yang sering dilihat anak balita ketika diluar rumah.

Jadi, Orang tua yang memahami akan pentingnya minat membaca pada anak, terutama anak usia dini, maka orang tua tersebut akan langsung terlibat dalam penyediaan fasilitas, interaksi terhadap anak, dan kebiasaan membaca yang dibangun di lingkungan keluarga.

5. REFERENSI

- Alwasilah, A. Chaedar. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung : PT Kiblat Buku Utama, 2012.
- Fidrayani. *Keterlibatan OrangTua Dan Intervensi Guru Dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini: Studi Kasus Di TK Bhayangkari Kabupaten Bone Propinsi Sulawesi Selatan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, melalui <file:///F:/literasi%20anak.pdf> [15/03/2017]
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. *Metode Penelitian*. Bandung: Refika Aditama, 2014
- Kelompok bimba aiueo. *Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak*, melalui <http://www.bimba-aiueo.com/21818-2/> [15/03/2017]
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Moelong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, Pasal 116.
- Reese, elaine dkk. 2010. *A Review Of Parent Intervention For Preschool Children's Language And Emergent Literacy* . melalui <www. Sagepub.co.uk> vol 10 (1) 97-117 [15/03/2017]

Sandjaja, Soejanto. *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan*, melalui <file:///C:/Users/ACER/Downloads/Documents/Pengaruh_keterlibatan_orang_tua_terhadap.pdf>V [15/03/2017]

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2012.

Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Jakarta: CAPS, 2014.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 13.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 27.